

سلسلة الدين النصيحة (4)

خطورة الزنا ومفاسده

Bahaya & Keburukan Zina



Yayasan Al-Hisbah Bogor

Tlp. (0251) 2764497 - www.hisbah.or.id

Bahaya dan Keburukan Zina

Segala puji bagi Allah ﷻ shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi yang tak ada lagi nabi setelahnya, amma ba'du.

Saudara-saudariku tercinta..

Sesungguhnya Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ telah mengharamkan zina dan menjelaskan keburukannya serta mengingatkan para hamba agar tidak terjatuh padanya. Karena kejinya, maka Allah ta'ala tidak hanya melarang melakukannya, tetapi juga melarang untuk mendekatinya.

Allah ﷻ berfirman : "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Israa': 32).

Zina termasuk dosa terbesar setelah syirik dan pembunuhan, ia adalah sesuatu yang kotor, perbuatan keji dan kejahatan yang membinasakan. Tabi'at yang sehat akan lari dan menjauhinya. Ia merupakan suatu kerusakan yang dampak buruknya tidak berhenti pada suatu batas tertentu. Ia adalah kesesatan dalam agama dan kerusakan dalam akhlak, serta melanggar kehormatan dan kesucian. Ia merupakan suatu pelecehan terhadap kehormatan dan adab kesopanan, serta mengundang kebencian dan permusuhan.

Dalil-dalil Haramnya Zina

Allah ﷻ berfirman: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.(QS. Al-Israa’: 32)”

Dia juga berfirman: “Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh jiwa yang haramkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina dan barang siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapatkan hukuman yang berat, (yakini) akan di lipat gandakan adzab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina.” (QS. Al-Furqaan: 68-69).

Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah berzina seorang pezina ketika berzina ia dalam keadaan beriman (iman yang sempurna).” (HR Bukhari dan Muslim).

Beliau juga bersabda ﷺ: “Tidaklah halal darah seorang muslim -yang telah bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar selain Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah-kecuali karena tiga perkara: (beliau menyebutkan diantaranya) orang yang telah menikah namun berzina.” (HR Bukhari dan Muslim).

Sebab-sebab yang menggelincirkan pada Zina Saudara-saudariku tercinta..

Ketahuiilah bahwa ada beberapa sebab yang mengundang terjadinya perzinaan, diantaranya:

1. Lemahnya keimanan kepada Allah dan hari akhir. Juga tidak menyadari keagungan Allah dan pengawasan-Nya serta menganggap remeh penglihatan Allah sehingga membuat seorang hamba berani bermaksiat kepada Allah tanpa rasa malu, takut dan segan.

2. *Ikhtilath* (berbaurnya laki-laki dan perempuan) dengan segala bentuknya, keluarnya perempuan dari rumahnya serta berdandannya mereka. Khususnya di pasar atau supermarket dan keluarnya perempuan tanpa mahram serta mengenakan pakaian yang mencolok dan memakai parfum. Karna ini semua dapat menarik perhatian dan pandangan ke arah mereka serta menjadi sarana yang dapat mengantarkan kepada perbuatan keji. Allah ﷻ berfirman: "*Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.*" (QS. Al-Ahzaab: 33). Banyak kaum wanita masa kini yang melanggar ayat di atas. Mereka keluar dengan mengenakan pakaian yang indah sekali dan memakai parfum yang paling wangi, lalu mereka keluar ke pasar atau tempat-tempat lainnya. Dan cukuplah ini sebagai dosa yang nyata.

3. Menunda pernikahan, baik dari pihak pemuda maupun pemudi. Juga dipersulitnya pernikahan seperti tingginya mahar, biaya walimah yang mahal, juga dicegahnya wanita untuk menikah demi menyelesaikan kuliah, mengejar karir atau jabatan dan tradisi jahiliyah; yang semua ini menyebabkan hilangnya rasa malu dan sulitnya menjaga *'iffah* (kesucian). Sementara para penyeru berusaha keras agar zina dan semua hal yang haram menjadi mudah dilakukan dan tersedia.

4. Teman yang buruk.

Nabi ﷺ bersabda: "Agama Seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya." (HR. Abu Daud). Kawan akan selalu menyeret temannya. Maka wajiblah bagi para orangtua untuk memilih orang-orang yang dapat dipercaya dari sisi agama dan kehormatannya untuk menjadi kawan bagi putra-putri mereka.

5. Tidak menundukan pandangan.

Allah ﷻ telah menyuruh orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan untuk menundukan pandangan, menjaga kemaluan dan mengenakan pakaian yang sopan lagi menutupi aurat. Allah ﷻ berfirman: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat'. Dan katakanlah kepada para wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) terlihat.'" (QS. An-Nuur: 30-31).

6. Berkhalwat (berduaan) dengan orang yang bukan mahramnya.

Tidak diragukan lagi bahwa jika seorang laki-laki dan perempuan berduaan akan membangkitkan syahwat atau keinginan yang tersembunyi dalam jiwa.

Dari Ibnu Abbas ؓ ia berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda dalam khutbahnya, *"Janganlah sekali-kali seorang lelaki berkhawat dengan seorang wanita kecuali wanita itu disertai mahramnya, dan tidak boleh seorang wanita bepergian kecuali bersama mahram."* (Muttafaq 'alaih).

7. Menonton film seri cabul di TV, kisah-kisah asmara, film-film barat yang tidak memiliki rasa malu, film porno yang ditayangkan melalui VCD, membuka situs porno melalui internet. Acara-acara semacam ini menebar kekejian dan merangsang syahwat serta mengajak kepada perbuatan zina.

8. Pacaran sebelum menikah. Hati-hati dan jauhi hubungan yang diharamkan sebelum pernikahan yang sering disebut dengan cinta. Ia hanyalah tipu daya, makar dan kelicikan. Karena itu jangan sampai engkau terpedaya wahai para remaja muslimah dengan kata-kata manis dan senyuman menawan dari para pemuda, sesungguhnya itu adalah tipuan dan rayuan yang akan membuatmu terjatuh sebagai mangsa mereka. Waspadalah!

Dampak buruk Zina

Saudaraku tercinta.. Saudariku yang mulia..

Sesungguhnya zina berdampak buruk yang amat besar dan banyak sekali, yang akan menimpa perorangan dan masyarakat. Diantara dampak buruk dan bahaya zina itu ialah:

1. Terlantarnya keturunan dan berbuat jahat terhadapnya.

Seorang pezina laki-laki dan perempuan seandainya keduanya mengetahui apa yang timbul akibat kejahatan yang mereka berdua lakukan dalam waktu singkat, dan seandainya keduanya mengetahui akibat yang ditimbulkan berupa dosa, kesengsaraan dan kemurkaan Allah atas mereka berdua, niscaya lebih ringan bagi mereka berdua untuk lenyap dari kehidupan ini dan tidak sampai melakukan kejahatan buruk itu.

2. Zina menyebabkan tercampurnya nasab, merusak akhlak dan memusnahkan umat serta mengundang permusuhan, dan menimbulkan kerusakan di muka bumi. Di samping itu, ia juga menyebabkan tersebarnya penyakit yang sulit diobati, yang belum pernah ada sebelumnya.

Nabi ﷺ telah bersabda mengenai hal ini: *"Tidaklah nampak perbuatan Fahisyah (perbuatan yang sangat kotor dan keji, diartikan pula sebagai zina) sampai-sampai disebarkan perbuatan tersebut kecuali akan tersebar di antara mereka penyakit Tha'un dan penyakit lainnya yang belum pernah ada sebelum mereka."* (HR Ibnu Majah).

Sungguh benar apa yang disabdakan Rasulullah ﷺ. Pada zaman kita sekarang ini telah menyebar beberapa penyakit yang sangat berbahaya disebabkan banyaknya perzinahan. Ini tidak lain sebagai hukuman dari Allah ﷻ bagi para pelaku kekejian.

3. Zina akan membutakan hati dan memadamkan cahayanya, membuat pelakunya terhina dan tertekan. Juga menjatuhkan kemuliaan manusia di sisi Allah dan di sisi makhluk-Nya. Ia akan melenyapkan keberkahan umur dan membuat lemah rasa pengagungan terhadap Allah dan rasa takut kepadaNya.

Saudaraku tercinta.. Saudariku yang mulia..

Sesungguhnya Allah melihatmu, maka hati-hati, jangan sampai engkau menjadikan-Nya sebagai pihak yang paling remeh dari kalangan yang melihat dan mengawasimu.

Jangan sampai syahwat hewani dan kelezatan yang sesaat membuatmu melupakan keagungan Tuhanmu dan pengawasan-Nya terhadapmu. Sesungguhnya engkau tidak akan mampu melakukan perbuatan keji tersebut di depan seseorang, meskipun ia anak kecil, lalu bagaimana engkau berani melakukannya di hadapan Dzat Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, penguasa langit dan bumi? Maka di manakah pengagungan Allah dalam hatimu? Dimanakah kejujuran iman?

Di manakah penyambutanmu terhadap perintah Allah yang Maha Pengasih? Apakah engkau tidak takut kemurkaan Dzat yang Maha Menaklukkan? Tidakkah engkau menyadari keagungan Dzat yang Maha Perkasa? Demi Allah, sesungguhnya syahwat dunia seluruhnya tidak sebanding dengan satu himpitan dari himpitan-himpitan kubur, lalu bagaimana dengan adzab yang setelahnya? Demi Allah, tidak ada kebaikan pada syahwat yang akan disusul dengan adzab dan kehancuran. Maka bertaubatlah kepada Allah sebelum engkau menyesal pada waktu yang tak berguna lagi penyesalan.